



PRAKTIK KERJA TEATER



Disusun oleh
Eka Yusriansyah, M.Hum.
Dosen Pengampu MK Teater

KATA PENGANTAR

Buku Panduan Praktikum Mata Kuliah Teater disusun sebagai pedoman bagi dosen pengajar dan mahasiswa agar kualitas pembelajaran menjadi lebih sempurna. Mata Kuliah Teater merupakan mata kuliah dengan kredit 4 SKS yang disusun sedemikian rupa sehingga mahasiswa yang berhasil menyelesaikan mata kuliah ini memperoleh kompetensi keilmuan, manajerial dan kerja yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang dibebankan oleh Prodi dalam kaitannya memproduksi sebuah pementasan teater.

Buku Panduan Praktikum ini disusun dengan format enam belas pertemuan berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yang mencakup tiga pertemuan pembelajaran tentang teori teater dan tiga belas pertemuan tentang persiapan dan latihan produksi pementasan teater. Pertemuan empat sampai lima berupa praktik olah tubuh, pertemuan ke enam sampai ke tujuh adalah latihan olah suara, olah napas, dan olah rasa. Artikulasi, intonasi, jeda, tempo, dan nada dilakukan pada pertemuan ke delapan. Olah gerak beserta *blocking*, *moving*, dan komposisi pada pertemuan ke sembilan. Tata rias, busana, cahaya, dan suara pada pertemuan ke sepuluh. Pertemuan ke sebelas sampai ke lima belas adalah pengadeganan. Pada pertemuan ke enam belas adalah Ujian Akhir Semester (UAS) berupa pentas teater.

Semoga Buku Panduan Praktikum Teater ini dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa dan dosen pengajar, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan. Terima kasih penulis ucapkan kepada tim pengampu mata kuliah, Ibu Kiftiawati, dan koordinator Program Studi Sastra Indonesia, Bapak Dahri Dahlan, serta seluruh rekan dosen, teaterawan, dan komunitas teater di lingkungan Universitas Mulawarman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Samarinda, 11 September 2021

Penulis

PRAKTIKUM KERJA TEATER

I. TUJUAN PRAKTIKUM

Tujuan praktik kerja teater yang ingin dicapai telah disesuaikan dengan hasil pembelajaran yang tertera di rancangan pembelajaran semesetr (RPS), yaitu untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa dan membantu dalam mengaplikasikan teori dalam memproduksi sebuah pementasan teater, khususnya teater realis. Secara lebih khusus, tujuan dari praktikum kerja teater ini adalah:

- a. Mengembangkan pembelajaran bidang seni drama, seni sastra, seni peran di lingkungan Prodi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman
- b. Meningkatkan keterampilan secara professional (*professional proficiency*) dalam bidang seni drama, seni sastra dan seni peran mahasiswa Prodi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman
- c. Menyiapkan atau menghasilkan mahasiswa yang berkompeten bekerja sebagai praktisi seni, khususnya seni peran/teater.

Penentuan Capaian Pembelajaran Mata kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah Teater	
S5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
S8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
S9	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang bahasa secara mandiri.
S10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan.
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
KU6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
KU7	Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya.
KU8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.
KK1-P1	Terampil berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks yang meliputi kompetensi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.
KK6-P2	Terampil bekerja sebagai praktisi seni atau pekerja seni; khususnya seni peran atau seni teater.
PP2	Menguasai konsep teoretis kesusatraan secara umum.
PP4	Menguasai konsep teoretis kesusastraan Indonesia secara mendalam; khususnya unsur prosa, puisi, drama, sosiologi sastra, sastra anak, dan ekosastra, serta kritik sastra lainnya.

II. DASAR TEORI

Teater menurut Harymawan adalah kisah hidup atau kehidupan manusia yg diceritakan di atas pentas, disaksikan orang banyak dengan media percakapan, gerak, dan laku dengan atau tanpa dekorasi, didasarkan pada naskah tertulis dan dengan atau tanpa musik, nyanyian, tarian (Harymawan, 1993: 2). Harymawan, lebih lanjut, mengemukakan

bahwa teater menyangkut seluruh proses kegiatan teater, penciptaan, penggarapan, penyajian, pementasan, dan penikmatan.

Teater merupakan praktik kerja kolektif yang menuntun kerja sama antarkomponen dalam sebuah manajemen pertunjukan. Manajemen pertunjukan teater dibagi menjadi dua, yaitu tim produksi dan artistik. Tim produksi terdiri atas pimpinan produksi atau produser, sekretaris, bendahara, perlengkapan, pubdekdok, dan humas. Sementara tim artistik terdiri atas sutradara, *stage manager*, penata rias dan busana, penata cahaya, penata suara, penata panggung dan dekorasi. Tim produksi disebut sebagai praktik kerja teater prapertunjukan, sementara tim artistik disebut sebagai praktik kerja teater sebelum, selama, dan sesudah pertunjukan teater dipentaskan. Setiap komponen dalam kedua tim tersebut menuntun kesadaran kolektif dalam bekerja sama agar pekerjaan setiap divisi berjalan lancar dan tidak saling tumpang tindih.

Praktik kerja teater menuntut intensitas pertemuan yang aktif antarkomponen dalam setiap tim, baik produksi maupun artistik. Intensitas pertemuan tersebut, tidak akan dapat terlaksana dengan efektif jika hanya mengandalkan pertemuan tatap muka di dalam kelas. Oleh karena itu, pegiat teater, dalam hal ini mahasiswa semester lima, diwajibkan untuk melakukan pertemuan dan diskusi di luar tatap muka di dalam kelas untuk koordinasi dan latihan selama berproses teater dengan bimbingan dosen pengampu.

III. RANGKAIAN KEGIATAN PRAKTIKUM

Kegiatan praktik kerja teater Program Studi Sastra Indonesia terdiri atas serangkaian kegiatan yang wajib diikuti oleh praktikan. Mata kuliah teater yang terdiri atas 4 SKS dengan pembagian 1 SKS teori dan 3 SKS praktik. Praktikum dengan bobot 3 SKS dilaksanakan 13 pertemuan dalam 1 semester dengan rangkaian aktivitas praktikum seperti Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Praktikum

No	Pertemuan	Kegiatan
1	1—2	Teori teater
2	3	<i>Stage management</i>
3	4—5	Olah tubuh
4	6	Olah napas, olah suara, dan olah rasa
5	7	Artikulasi, intonasi, jeda, tempo, dan nada
6	8	Olah gerak beserta <i>blocking</i> , <i>moving</i> , dan komposisi
7	9	Tata Panggung
8	10—14	Pengadeganan
9	15	Gladi kotor
10	16	Pentas teater

Deskripsi tiap kegiatan praktikum akan diuraikan dengan rinci di bawah ini.

PERTEMUAN 3

STAGE MANAGEMENT

Stage management: merupakan suatu organisasi panggung dan pemanggungan, yang bertanggung jawab secara penuh terhadap *pre production*, proses latihan, dan terlaksananya suatu pertunjukan mulai dari perencanaan, penjadwalan, latihan, teknik, *load*, *strike*, hingga *running show*/jalanya pertunjukan.

Stage management dipimpin oleh seorang stage manager/manager panggung (SM) atau disebut juga pimpinan panggung. Stage manager bertanggung jawab terhadap semua aspek produksi sebuah pertunjukan.

WILAYAH KERJA STAGE MANAGER

- Front stage
- On stage
- Back stage

PROSES KERJA STAGE MANAGEMENT

- *Pre_Production*
- *Proses Latihan*
- *Tehnickal Week/ Minggu teknis atau (Latihan Teknis)*
- *Load In atau Masuk Gedung Pertunjukan*
- *Performance atau Pentas*
- *Closing*

PRE-PRODUCTION

- Mendapatkan izin penulis naskah
- Analisis naskah
- Rapat dengan sutradara
- Rapat produksi
- Audisi, casting
- Jadwal produksi
- Mencari tempat latihan
- Menyediakan property dan kebutuhan latihan
- Papan informasi
- Latihan perdana

PROSES LATIHAN

- Menbuat jadwal latihan
- Mempersiapkan prompt book dan production book
- Mempersiapkan semua kebutuhan untuk latihan
- berkoordinasi dengan sutradara tentang agenda/materi latihan
- pencatatan bloking
- sifat latihan kaku/fleksible
- kapan lepas naskah / on script atau off script\
- latihan gabungan/multiple rehearsal dengan musik dll
- pencatatan waktu latihan

- penyediaan property latihan. Asli, atau buat simulasi
- pencatatan buat aktor dalam hal-hal teknis
- perubahan naskah pada saat latihan bila ada. di ditribusikan ke semua pihak
- catatan tentang kebutuhan sutradara untuk tim lampu, musik dll
- menjadi *public relation* selama proses latihan
- kenyamanan dan kesehatan
- laporan latihan.

TEHCNICAL WEEK :Technical week atau minggu teknik merupakan H-7 dimana seminggu sebelum pementasan dilakukan, setelah beberap bulan menjalani proses latihan. Sebelum melakukan sebuah pementasan seorang stage manager harus melakukan beberapa tahapan kerja artistic meliputi:

- Paper tech
- Dry tech
- Tech
- Dress tech
- Dress rehearsal
- Running crew, rundown teknis distribusi kerja staff/crew dan juga distribusi benda-benda.
- Technical rehearsal, latihan teknis meliputi, lighting, sound, music, dan seluruh aktifitas teknis lainnya
- Dress rehearsal, latihan full dengan costum dan make up. Dress rehearsal juga sering disebut dengan *general rehearsal*.
- Running sheet sudah fix
- Check semua devisi
- Update cue terbaru
- Focus pada running sheet
- Jalur komunikasi harus lancar

TECHNICAL REHEARSAL TAHAPAN MEMBUAT RUNNING SHEET

- Plotting all cueing
- Breakdown scene
- Running sheet
- Technical rehearsal
- Dress rehearsal/general rehearsal
- Show

TECHNICAL REHEARSAL

- Crew stand by
- Check all
- Safety and healthy
- Technical rehearsal on show
- Stop jika terjadi yang tidak diinginkan
- Selesai

LOAD IN

- stage manager bertanggung jawab terhadap perpindahan semua kebutuhan pentas tanpa terkecuali dari tempat latihan/sanggar, menuju gedung pertunjukan.

- Briefing agenda artistik
- penjadwalan
- Fokus pada production schedule
- Check semua kebutuhan pentas
- Personal in charge (PIC)
- Safety and healthy

PERFORMANCE

- On stage
- On show

PERFORMANCE ON STAGE

- Mengetahui detail gedung pertunjukan
- Building set atau ngeset
- Agenda artistic
- Agenda aktor
- estimasi waktu ngeset panggung
- Personal in charge (PIC)
- Briefing ke seluruh element pendukung pentas
- Make up
- Dressing
- Clearing stage
- Inspeksi panggung
- Safety n healthy
- Panggung bersih
- Check semua peralatan
- Inspeksi panggung, wings, dll
- Cek property
- Semua peralatan bisa di pakai
- Absensi aktor

PERFORMANCE BEFORE HALF HOUR

- Pemanasan
- Black out check
- Panggung steril
- Informasi untuk F.O.H
- Open gate/door

PERFORMANCE HALF HOUR

- Check semua crew
- Call 15 menit
- Call 10 menit
- Call 5 menit
- Check headset
- Stand by all crew
- show

CLOSSING AND STRIKING

- pengaturan jadwal kerja bongkaran/strike out. Dokumentaasi semua data proses dan data pertunjukan, termasuk berbagai catatan dan evaluasi. Jika perlu mengingatkan bagian dokumentasi untuk mengelola catatan media tentang pertunjukan. Jangan lupa mengucapkan selamat pada seluruh pendukung.

CLOSSING AND STRIKING

- Membuat show/performance report
- Bertanggung jawab atas semua kebutuhan panggung
- Check kembali kebutuhan panggung
- Kembalikan semua barang pada tempatnya
- Membuat laporan pertanggung jawaban produksi

THE CREATIVE ART OF STAGE MANAGEMENT

- Creative leadership
- Creative problem solving
- Creative scheduling
- Creative budgeting
- Creative communications
- Creative propping
- Creative cueing

NOTES

- Stage management diatas adalah kondisi ideal, tapi tolong temen-temen sesuaikan dengan situasi dan kondisi sanggar dan lingkungan anda. Saya tidak mau mengubah sistem yang telah berjalan di tempat anda. Ini hanyalah sebuah penawaran saja. Terima kasih dan selamat berkarya.

PERTEMUAN 4—5

OLAH TUBUH

Pemeran atau aktor dan aktris merupakan salah satu elemen pokok dalam sebuah pertunjukan teater. Sebelum memrankan sebuah karakter, aktor harus menguasai tubuhnya. Oleh karena itu, aktor harus belajar demi pencapaian kualitas tubuh estetik dan performatif. Tubuh performatif dalam sebuah pertunjukan teater tidaklah didapat secara instan karena tubuh seorang manusia, alam hal ini aktor, tidak memiliki biografi. Aktor harus melakukan latihan olah tubuh sebagai proses penguasaan dan penciptaan tubuh yang estetik, performatif, dan auratif dalam pementasan teater. Proses tersebut tentu memerlukan waktu yang panjang dan harus dilakukan berkelanjutan serta tidak dapat dilakukan secara terburu-buru.

Latihan olah tubuh melatih kesadaran tubuh dan cara mendayagunakan tubuh. olah tubuh ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu latihan pemanasan, latihan inti, dan latihan pendinginan. Setiap tahapan akan diuraikan berikut ini. setiap mahasiswa diwajibkan untuk senantiasa melaksanakan setiap tahapan latihan dengan teratur.

Pemanasan (*warm up*)

Peregangan atau pemanasan merupakan serial dari gerakan tubuh untuk meningkatkan sirkulasi dan meregangkanotot dengan cara bertahap. Perhatikan pedoman berikut sebelum melakukan pemanasan dan latihan olah tubuh lainnya.

- a. Rilekskan saraf dan otot-otot tubuh. Jangan menahan napas. Bernapslah secara normal.

- b. Konsentrasi pada setiap gerakan latihan. jangan biarkan pikiran lain memecah konsentrasi. Rasakan setiap pergerakan otot dan tulang-tulang selama proses latihan.
- c. Mulailah dengan tingkat hitungan yang sedikit kemudian meningkat ke hitungan yang lebih banyak. Misalnya dalam satu seri latihan dimulai dengan delapan hitungan kemudian pada tahap berikutnya ditingkatkan menjadi 2x8 hitungan.
- d. Lakukanlah pemanasan dengan halus dan jangan melakukan latihan dengan gerakan terburu-buru.
- e. Usahakan latihan secara berurutan. Dapat dimulai dari bagian bawah tubuh menuju ke atas atau dari bagian atas tubuh menuju bagian bawah.

Pemanasan Jari dan Pergelangan Tangan

- a. Patutkan jari-jari tangan satu sama yang lain, putar telapak tangan menjauhi tubuh, luruskan lengan-lengan dan regangkan selama delapan hitungan.
- b. Tekan telapak tangan bersamaan dan regangkan pergelangan tangan. Pertahankan selama delapan hitungan.
- c. Rentangkan tangan ke depan, gerakkan kedua telapak tangan ke atas dan ke bawah secara bersamaan. Pertahankan selama delapan hitungan.
- d. Rentangkan tangan ke depan, gerakkan kedua telapak tangan secara berputar. Pertahankan selama delapan hitungan.

Pemanasan Bahu

- a. Silangkan lengan-lengan di depan tubuh dan genggamlah dan tekanlah ke bawah bahu-bahu secara berlawanan. Pertahankan selama delapan hitungan.
- b. Letakkan siku kanan di belakang kepala dan gunakan tangan kiri untuk membuat topangan regangan. Pertahankan selama delapan hitungan.
- c. Letakkan siku kiri di belakang kepala dan gunakan tangan kanan untuk membuat topangan regangan. Pertahankan selama delapan hitungan.
- d. Letakkan satu tangan di atas kepala dan di belakang punggung. Cobalah untuk mempertemukan jari-jari tangan. Pertahankan selama delapan hitungan.



Pemanasan Leher

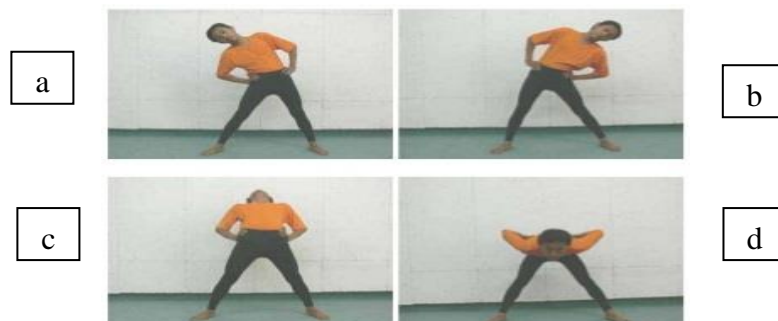
- a. Gerakkan kepala ke atas bahu kiri dan bahu kanan secara bergantian dan pertahankan setiap gerakan selama delapan hitungan.
- b. Tengokkan kepala ke kiri dan ke kanan secara bergantian dan pertahankan setiap gerakan selama delapan hitungan.
- c. Tarik kepala sejauh mungkin ke belakang atau ke atas. Sentuhkan bagian belakang kepala ke bahu dan tahan selama delapan hitungan.

- d. Tarik kepala ke depan atau ke bawah dan letakkan dagu di atas dada dan tahan selama delapan hitungan.



Pemanasan Batang Tubuh

- Letakkan kedua tangan di pinggang. Bengkokkan badan ke samping kanan, tahan selama delapan hitungan.
- Letakkan kedua tangan di pinggang. Bengkokkan badan ke samping kiri, tahan selama delapan hitungan.
- Letakkan kedua tangan di pinggang. Bengkokkan badan ke belakang dan tahan selama delapan hitungan.
- Letakkan kedua tangan di pinggang. Bengkokkan badan ke depan dan tahan selama delapan hitungan.



Pemanasan Tungkai Kaki dan Punggung

- Berdirilah dengan kaki terbuka dengan jarak \pm 80-100 cm. Capailah tungkai kaki kanan dan tahan selama delapan hitungan.
- Berdirilah dengan kaki terbuka dengan jarak \pm 80-100 cm. Capailah tungkai kaki kiri dan tahan selama delapan hitungan.
- Berdirilah dengan kaki terbuka dengan jarak \pm 80-100 cm. Capailah bagian tengah dengan membungkukkan badan ke depan dan tahan selama delapan hitungan.
- Berjongkoklah dengan tumpuan ujung telapak kaki, telapak tangan menempel alas dan tangan lurus di sisi luar kanan dan kiri tubuh. Tahan selama delapan hitungan.
- Duduklah dengan telapak kaki sempurna pada alas, telapak tangan menempel atau menyentuh pada alas. Tahan selama delapan hitungan.

- f. Telapak kaki menapak sempurna pada alas, badan membungkuk, jari tangan memegang erat pergelangan kaki dan kepala mencium lutut kaki. Tahan selama delapan hitungan.



a



b



c



d



e



f

Pemanasan Pergelangan Kaki, Tungkai, dan Punggung

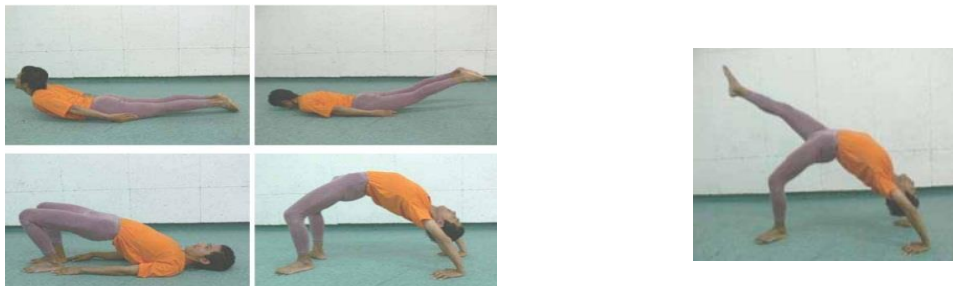
- Fleksikan pergelangan kaki kanan, gunakan kedua tangan untuk memberikan tekanan regangan. Tahan selama delapan hitungan.
- Ekstensikan pergelangan kaki kanan, gunakan kedua tangan untuk melemaskan. Tahan selama delapan hitungan.
- Fleksikan pergelangan kaki kiri, gunakan kedua tangan untuk memberikan tekanan regangan. Tahan selama delapan hitungan.
- Ekstensikan pergelangan kaki kiri, gunakan kedua tangan untuk melemaskan. Tahan selama delapan hitungan.
- Fleksikan lutut tungkai kanan, gunakan kedua tangan untuk menarik lutut ke dada. Tahan selama delapan hitungan.
- Ekstensikan lutut tungkai kanan, gunakan kedua tangan untuk menjauhkan lutut dari dada. Tahan selama delapan hitungan.
- Fleksikan lutut tungkai kiri, gunakan kedua tangan untuk menarik lutut ke dada. Tahan selama delapan hitungan.
- Ekstensikan lutut tungkai kiri, gunakan kedua tangan untuk menjauhkan lutut dari dada. Tahan selama delapan hitungan.



Latihan Inti

Latihan Otot Perut

- Posisi telungkup dan naikkan badan bagian atas. Lakukan selama delapan hitungan.
- Posisi telungkup dan naikkan badan bagian bawah. Lakukan selama delapan hitungan.
- Posisi terlentang dan lakukan kayang dengan topangan bahu dan kepala. Lakukan selama delapan hitungan.
- Posisi terlentang dan lakukan kayang dengan topangan kaki dan tangan. Lakukan selama delapan hitungan.
- Posisi terlentang dan lakukan kayang dengan topangan kaki dan tangan, kemudian angkat salah satu kaki secara bergantian. Lakukan selama delapan hitungan.



Latihan Otot Perut dan Pinggang

- Posisi terlentang dan lakukan sit up. Lakukan selama delapan hitungan.
- Posisi terlentang dan angkat kaki tegak lurus, tangan terbuka di samping badan, turun kaki ke samping kanan dan kiri secara bergantian. Lakukan selama delapan hitungan.
- Posisi terlentang dan cium lutut dalam-dalam. Lakukan selama delapan hitungan.
- Posisi terlentang dan cium lutut dalam-dalam dengan tungkai diangkat melampaui kepala. Lakukan selama delapan hitungan.
- Posisi terlentang dan tungkai diangkat terbuka melampaui kepala. Lakukan selama delapan hitungan.



Latihan Bahu dan Dada

- Push up dengan kaki rapat. Lakukan selama delapan hitungan.
- Push up dengan kaki terbuka. Lakukan selama delapan hitungan.
- Push up dengan kedua lengan lurus ke atas dan salah satu kaki ditekuk naik turun. Lakukan selama delapan hitungan.



Latihan Cermin

- Carilah rekan sebagai pasangan latihan. saling berhadapan dan tentukan siapa yang berperan menjadi cermin dan siapa yang bercermin.
- Latihan dimulai dari gerak sederhana dan lambat. Semakin lama semakin bervariasi dan cepat.
- Lakukan pergantian peran antara cermin dan yang bercermin.



Latihan Kuda-kuda

- Lompat terus jongkok dan lakukan sebanyak delapan kali.
- Lompat terus mengangkang dan lakukan sebanyak delapan kali



Pendinginan

Pendinginan atau peredaan adalah gerakan latihan yang bertujuan untuk menyegarkan kembali kondisi tubuh. pengenduran otot-otot dilakukan untuk memperbaiki kelenturan tubuh yang menegang akibat latihan. program latihan pendinginan adalah sebagai berikut.

- Berdiri tegak, kaki dibuka ± 60 cm. Badan condong ke kiri, kaki kanan lurus dan kaki kiri agak ditekuk ke bawah. Tangan kanan lurus ke atas di samping kepala dan tangan kiri ditempelkan pada paha kiri. Tahan selama delapan hitungan. Ganti badan condong ke kanan.



- Posisi masih berdiri, kedua tangan lurus ke atas kepala dan condongkan badan ke kiri dan ke kanan Lakukan selama delapan hitungan.



- c. Posisi berdiri masih sama, silangkan tangan kanan sejajar dengan bahu di depan dada ke arah kiri dan tangan kiri membantu peregangan tepat pada siku. Lakukan secara bergantian kanan dan kiri dan tahan selama delapan hitungan.



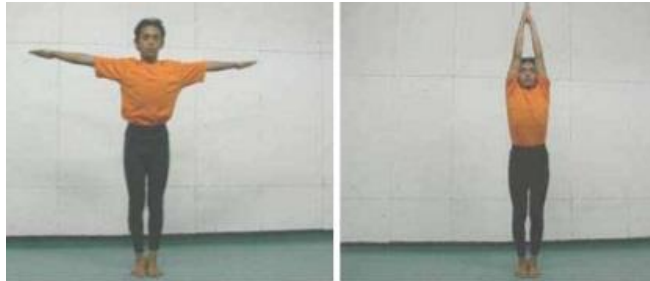
- d. Posisi berdiri masih sama. Tangan kanan lurus ke atas di samping kepala dan tangan kiri menekan kepala ke arah kiri. Lakukan secara bergantian dari kanan kemudian kiri dan tahan selama delapan hitungan.



- e. Posisi berdiri masih sama. Langkahkan kaki kanan ke kanan, lutut kanan ditekuk serong kanan. Kaki kiri bertumpu pada tumit. Badan condong ke kanan. Kedua telapak tangan menempel di atas kedua paha dan ayunkan ke bawah sampai delapan hitungan. Lakukan secara bergantian dari kanan kemudian kiri.



- f. Posisi berdiri masih sama. Rentangkan tangan ke samping dan angkat lurus ke atas kepala sambil menghirup napas dalam empat hitungan. Turunkan tangan sambil menghembuskan napas dalam empat hitungan. Lakukan gerakan ini empat kali dan gerakan yang terakhir dibarengi dengan menutup kaki.



PERTEMUAN 6

OLAH SUARA, OLAH NAPAS, DAN OLAH RASA

Suara adalah unsur penting dalam proses seni teater yang menyangkut segi auditif atau sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran. Suara di dalam seni teater dibedakan dengan bunyi. Suara merupakan produk manusia untuk membentuk kata-kata, sementara bunyi merupakan produk benda-benda. Di dalam teater, suara menduduki peran penting karena digunakan sebagai bahan komunikasi dalam bentuk dialog sebagai salah satu daya tarik dalam membina konflik-konflik dramatik. Dialog yang diucapkan seorang aktor/aktris mengandung makna dan gagasan yang menuntut ketepatan dalam pengartikulusasiannya. Jika dialog yang dilontarkan aktor tidak sesuai sebagaimana mestinya, tentu akan mempengaruhi gagasan yang dikomunikasikan kepada penonton. Hal ini merupakan kesalahan fatal dalam seni peran. Terdapat beberapa hal yang perlu diketahui oleh aktor terkait fungsi ucapan, yaitu sebagai berikut.

- a. Ucapan yang dilontarkan oleh pemeran bertujuan untuk menyalurkan kata dari teks lakon kepada penonton.
- b. Memberi arti khusus pada kata-kata tertentu melalui modulasi suara.
- c. Memuat informasi tentang sifat dan perasaan peran, misalnya umur, status sosial, kekuatan, kegembiraan, putus asa, marah, dan sebagainya.
- d. Mengendalikan perasaan penonton seperti yang dilakukan oleh musik.
- e. Melengkapi variasi.

Dengan demikian, pengucapan dialog harus mempertimbangkan sifat dan perasaan dialog yang dibebankan penulis lakon melalui proses interpretasi sutradara. Pemeran dilarang melontarkan dialog dengan modal hapalan semata karena akan mencabut pesan dialog dan lakon. Untuk mendapatkan pelontaran dialog yang sesuai, pemeran diwajibkan untuk melakukan latihan olah suara. Berikut adalah tahapan dalam melakukan latihan olah suara.

Pemanasan

Pemanasan sebelum olah suara bertujuan untuk mengendorkan otot-otot organ produksi suara. Latihan pemanasan diawali dengan senam wajah, lidah, dan rahang. Berikut adalah pedoman latihan olah suara.

- Konsentrasi dan sadar pada setiap kegiatan latihan olah suara.
- Santai dan lakukan pengulangan dalam latihan karena otot-otot organ tubuh bukan sesuatu yang mekanis tetapi ritmis.
- Hindari ketegangan dan lakukan segala sesuatu dengan wajar secara alami.
- Lakukan semua tahapan latihan dengan dimulai dengan tempo yang lambat sampai dengan tempo cepat.

Senam Wajah

- Dahi dikerutkan ke atas dan lepaskan. Lakukan selama delapan kali.
- Arahkan otot-otot wajah ke kanan, ke kiri, dan ke bawah secara bergantian dan tahan. Lakukan selama delapan kali.
- Buka mulut selebar mungkin dan tahan. Lakukan selama delapan kali.
- Katupkan bibir dan arahkan ke depan, ke kanan, dan ke kiri secara bergantian dan tahan. Lakukan selama delapan kali.
- Tarik bibir ke belakang sejauh mungkin sampai meringis dan tahan. Lakukan selama delapan kali.
- Katupkan bibir dan putar searah jarum jam, lakukan selama delapan hitungan, dan ganti ke arah sebaliknya dan lakukan selama delapan hitungan.



Senam Lidah

- Julurkan lidah sejauh mungkin, tahan dan tarik sedalam mungkin. Lakukan selama delapan kali.
- Julurkan lidah dan arahkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian. Lakukan selama delapan kali.
- Julurkan lidah dan putar searah jarum jam terus kebalikannya. Lakukan selama delapan kali.
- Katupkan bibir, turunkan rahang dan putar lidah di dalam mulut searah jarum jam terus kebalikannya. Lakukan selama delapan kali.
- Tahan lidah di gigi seri, terus hentakkan. Lakukan selama delapan kali.
- Bunyikan *errrrr....., errrrrrrr....* berulang-ulang. Latihan ini bertujuan untuk melemaskan lidah.
- Ucapkan dengan cepat *fud... fud... fud... fud.... fud....fud.... fud..... dah*. Lakukan sesering mungkin.



Senam Rahang Bawah

- Gerakkan rahang bawah dengan cara membuka dan menutup. Lakukan selama 2x8 hitungan.
- Gerakkan rahang bawah ke kanan dan ke kiri secara bergantian. Lakukan selama 2x8 hitungan.
- Gerakkan rahang bawah ke depan dan ke belakang secara bergantian. Lakukan selama 2x8 hitungan.
- Gerakkan rahang bawah melingkar sesuai dengan arah jarum jam dan ke arah sebaliknya. Lakukan selama delapan hitungan, begitu juga gerakan sebaliknya.
- Ucapkan dengan riang gembira dan rileks *da.... da.... da.... da.... da....* kemudian *la.... la.... la.... la....*. latihan ini bisa dengan huruf konsonan lain yang digabung dengan huruf vokal *a*.



Latihan Tenggorokan

- Ucapkan *lo.... la.... le.... la.... lo.... – lo.... la.... le.... la.... lo....— lo.... la.... le.... la.... lo....* lakukan latihan dengan santai. Semakin lama semakin keras, tapi tenggorokan jangan tegang.
- Nyanyikan dengan tenggorokan tetap terbuka *la.... la.... la.... la.... laf....—la... la.... la.... la.... los... – la... la... la.... la.... lof....*

Latihan Berbisik

- Lafalkan huruf vokal (*a..i..u..e..o..*) tanpa mengeluarkan suara. Dalam latihan ini yang diutamakan adalah kontraksi otot-otot bibir, wajah, dan rahang.
- Lafalkan huruf *c...d...l...n...r...s...t...* tanpa mengeluarkan suara. Latihan ini berfungsi untuk melenturkan lidah.

- c. Lafalkan huruf konsonan dengan tanpa mengeluarkan suara.
- d. Lafalkan kata dan kalimat pendek tanpa suara. Latihan ini diutamakan pengejaan tiap suku kata, baik dalam kata maupun kalimat.

Bergumam

Bergumam berfungsi sebagai pemanasan organ produksi suara. Berikut adalah tahapannya.

- a. Tarik napas, tahan, dan hembuskan dengan cara bergumam. Fokuskan pada rongga dada. Rasakan getaran pada rongga dada saat bergumam. Lakukan latihan selama delapan kali.
- b. Tarik napas, tahan, dan hembuskan dengan cara bergumam. Fokuskan pada batang tenggorokan. Rasakan getaran pada batang tenggorokan di saat bergumam. Lakukan selama delapan hitungan.
- c. Tarik napas, tahan, dan hembuskan dengan cara bergumam. Fokuskan pada rongga hidung. Rasakan getaran pada rongga hidung di saat bergumam. Lakukan selama delapan hitungan.

Bernyanyi

Bernyanyi berfungsi untuk pemanasan organ suara sekaligus untuk melatih penguasaan melodi. Kelak akan bermanfaat dalam mengatur irama dialog lakon.

- a. Tarik napas, tahan, dan hembuskan sambil bersenandung. Lakukan latihan ini mulai dari nada rendah sampai nada tinggi. Misalnya dengan suku kata **LA** disenandungkan sesuai dengan tangga nada (*do, re, mi, fa, so, la, si, do*). Lakukan selama delapan kali pengulangan.
- b. Tarik napas, tahan, dan hembuskan sambil bersenandung dengan tidak sesuai tangga nada.

OLAH NAPAS

Pernapasan merupakan proses menghirup udara yang mengandung oksigen dari luar ke dalam tubuh serta menghembuskan udara yang mengandung karbondioksida. Pernapasan berfungsi untuk menyediakan asupan oksigen secara konsisten agar seluruh fungsi tubuh bekerja dengan baik. Di dalam teater, pernapasan atau olah napas berhubungan dengan produksi suara. Olah napas dapat membantu aktor dalam memproduksi vokal yang baik dan membantu dalam melontarkan dialog dengan jelas dan lancar. Oleh karena itu, seorang aktor wajib berlatih olah napas untuk meningkatkan kualitas vokal dalam sebuah pertunjukan teater. Berikut adalah empat jenis latihan olah napas.

Latihan Pernapasan Dasar

- a. Posisi berdiri dan tarik napas. Tahan dan hembuskan pelan-pelan melalui mulut. Lakukan delapan kali pengulangan.
- b. Posisi masih berdiri dan tarik napas sambil menaikkan kedua tangan sampai sebatas bahu, tahan, dan hembuskan sambil menurunkan kedua tangan sambil mendesis dan selingi dengan menggumam. Lakukan delapan kali pengulangan.
- c. Posisi masih berdiri, kedua tangan di samping badan, kedua tangan diangkat sampai tegak lurus ke atas sambil menghirup napas panjang, tahan, dan hembuskan sambil mendesis dibarengi dengan menurunkan kedua tangan sampai telapak tangan menyentuh lantai. Lakukan delapan kali pengulangan.

Pernapasan Dada

Ciri dari pernapasan dada adalah dada yang membusung karena efek dari udara yang masuk dalam rongga dada. Ciri lainnya adalah bahu akan naik ketika menghirup udara dan turun kembali saat menghembuskan udara. Berikut adalah cara berlatih olah napas dada.

- a. Posisi berdiri tegak dan letakkan kedua tangan di pinggang. Tarik napas panjang sampai dada membusung optimal, tahan dan hembuskan pelan-pelan melalui mulut. Lakukan selama delapan kali pengulangan.
- b. Posisi berdiri tegak dan letakkan kedua tangan di pinggang. Tarik napas panjang sampai dada membusung optimal, tahan, dan hembuskan sambil mendesis. Lakukan selama delapan kali pengulangan.
- c. Posisi berdiri tegak dan letakkan kedua tangan di pinggang. Tarik napas panjang sampai dada membusung optimal, tahan, dan hembuskan sambil membunyikan huruf vokal. Lakukan selama delapan kali pengulangan.
- d. Posisi berdiri tegak dan letakkan kedua tangan di pinggang. Tarik napas panjang selama delapan detik sampai dada membusung optimal, tahan selama delapan detik, dan hembuskan napas pelan-pelan dalam hitungan delapan detik. Lakukan selama delapan kali pengulangan dengan menambah durasi menjadi 10, 12, 15 detik.
- e. Variasi latihan pernapasan dada dapat dilakukan dengan cara duduk maupun berbaring santai.

Pernapasan dada ini sejatinya tidak direkomendasikan dalam bermain teater karena udara yang ditampung cenderung lebih sedikit. Sehingga aktor akan lebih cepat kelelahan, terutama aktor yang berdialog panjang dan dibarengi dengan gerak. Selain itu, vokal yang dihasilkannya pun tidak lantang.

Pernapasan Perut

Ciri dari pernapasan perut adalah ketika kita menghirup udara, perut akan mengembang untuk memberi ruang yang leluasa bagi paru-paru dalam menyimpan udara. Pernapasan ini banyak dilakukan oleh aktor dalam bermain teater karena dapat menampung lebih banyak udara di dalam perut dari pada pernapasan dada. Berikut cara melakukan olah napas perut.

- a. Posisi berdiri tegak dan letakkan kedua tangan di pinggang. Tarik napas panjang sampai perut mengembang optimal, tahan, dan hembuskan pelan-pelan melalui mulut. Lakukan selama delapan kali pengulangan.
- b. Posisi berdiri tegak dan letakkan kedua tangan di pinggang. Tarik napas panjang sampai perut mengembang optimal, tahan, dan hembuskan pelan-pelan sambil mendesis. Lakukan selama delapan kali pengulangan.
- c. Posisi berdiri tegak dan letakkan kedua tangan di pinggang. Tarik napas panjang sampai perut mengembang optimal, tahan, dan hembuskan sambil membunyikan huruf vokal. Lakukan selama delapan kali pengulangan.
- d. Posisi berdiri tegak dan letakkan kedua tangan di pinggang. Tarik napas panjang selama delapan detik sampai perut mengembang optimal, tahan selama delapan detik, dan hembuskan napas pelan-pelan dalam hitungan delapan detik. Lakukan selama delapan kali pengulangan dengan menambah durasi menjadi 10, 12, 15 detik.

- e. Variasi latihan pernapasan dada dapat dilakukan dengan cara duduk maupun berbaring santai.

Pernapasan Diafragma

Fokus napas diarahkan pada sekat antara rongga dada dan rongga perut yang disebut sekat diafragma. Ciri pernapasan diafragma adalah otot-otot sekat diafragma akan mengembang dan mendatar ketika menghirup udara dan mencekung ketika menghembuskan napas. Berikut cara melatih pernapasan diafragma. Latihlan sampai napas diafragma terkuasai.

- a. Posisi berdiri tegak dan letakkan kedua tangan di pinggang. Tarik napas panjang sambil mengembungkan sekat diafragma secara optimal, tahan, dan hembuskan pelan-pelan melalui mulut. Lakukan selama delapan kali pengulangan.
- b. Posisi berdiri tegak dan letakkan kedua tangan di pinggang. Tarik napas panjang sambil mengembungkan sekat diafragma secara optimal, tahan, dan hembuskan pelan-pelan sambil mendesis. Lakukan selama delapan kali pengulangan.
- c. Posisi berdiri tegak dan letakkan kedua tangan di pinggang. Tarik napas panjang sambil mengembungkan sekat diafragma secara optimal, tahan, dan hembuskan sambil membunyikan huruf vokal. Lakukan selama delapan kali pengulangan.
- d. Posisi berdiri tegak dan letakkan kedua tangan di pinggang. Tarik napas panjang selama delapan detik sambil mengembungkan sekat diafragma secara optimal, tahan selama delapan detik, dan hembuskan napas pelan-pelan dalam hitungan delapan detik. Lakukan selama delapan kali pengulangan dengan menambah durasi menjadi 10, 12, 15 detik.
- e. Variasi latihan pernapasan dada dapat dilakukan dengan cara duduk maupun berbaring santai.

OLAH RASA

Seorang aktor harus memiliki kepekaan rasa yang tinggi untuk menghayati karakter peran. Aktor harus melatih kepekaan rasanya mewujudkan emosi tokoh yang diperankan. Terlebih dalam konteks aksi dan reaksi. Aktor tidak hanya memikirkan ekspresi karakter tokoh yang diperankan saja, melainkan juga memberikan respon terhadap ekspresi tokoh lain. Latihan olah rasa dapat dilakukan dengan cara melatih konsentrasi.

Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran atau perhatian. Pusat perhatian seorang aktor adalah sukma atau jiwa peran atau karakter yang akan dimainkan. Segala sesuatu yang mengalihkan perhatian seorang aktor cenderung dapat merusak proses pemeranan. Oleh karena itu, konsentrasi menjadi suatu hal wajib dalam seni peran. Konsentrasi juga bertujuan untuk mencapai kondisi kontrol mental maupun fisik di atas panggung karena terdapat korelasi antara pikiran dan tubuh. dengan konsentrasi, aktor dapat mengubah dirinya menjadi orang lain, yaitu peran yang dimainkan. Latihan konsentrasi dapat dilakukan dengan melatih kelima panca indra yang menempel di tubuh kita. Latihan ini ditujukan untuk mendapatkan pengalaman tentang berbagai suasana yang kemudian disimpan dalam memori sebagai sumber ilham.

Konsentrasi Indra Penglihat

- a. Konsentrasi pada suatu objek yang terjauh di hadapan anda. Amatilah secara intensif dan deskripsikan hasil pengamatan kepada teman anda.
- b. Latihan diteruskan dengan mengamati suatu objek terdekat anda secara intensif dan deskripsikan hasil pengamatan tersebut termasuk yang menjadi ciri khas dari objek pengamatan tersebut.
- c. Lakukan latihan ini dengan jeli dan dalam suasana santai.

Konsentrasi Indra Pencium

- a. Konsentrasi pada bau yang terjauh dari indra penciuman anda. (latihan diusahakan betul-betul membaui sesuatu, bukan menghayalkan atau berimajinasi tentang suatu bau).
- b. Jika sudah mendapat bau tersebut, simpanlah dalam ingatan. Kemudian respon bau tersebut dengan ekspresi dan gaya anda berdasarkan bau tersebut.
- c. Latihan dilanjutkan dengan menambah jarak dari sumber bau semakin lama semakin dekat dan bau menjadi semakin menyengat. Responlah bau tersebut dengan ekspresi dan gaya sesuai dengan ciri bau tersebut.
- d. Latihan indra penciuman dapat divariasikan dengan cara membedakan macam-macam bau.

Konsentrasi Indra Pendengaran

- a. Konsentrasi dan carilah sumber suara yang paling lemah dan jauh dari indra pendengaran anda (usahakan latihan ini betul-betul mendengar sesuatu, bukan menghayal atau berimajinasi).
- b. Jika sudah mendapat bunyi tersebut, simpanlah dalam ingatan. Kemudian respon bunyi tersebut dengan ekspresi dan gaya anda. Silakan bereksplorasi.
- c. Latihan dilanjutkan dengan menambah jarak dari sumber bunyi semakin lama semakin dekat dan bunyi menjadi semakin keras. Responlah bunyi tersebut dengan ekspresi dan gaya anda. Silakan bereksplorasi.
- d. Latihan indra pendengaran ini dapat divarisikan dengan cara membedakan macam-macam bunyi seperti bunyi logam, kayu, batu, hewan, angin, air, manusia, kendaraan, dan sebagainya.

Konsentrasi Indra Pengecap

- a. Gunakan stimulus berbagai macam rasa, cobalah rasakan berbagai macam rasa yang ada dan ukur kadar rasa tersebut. misalnya rasa asin. Rasakan rasa asin tersebut dan ukurlah sampai berapa kadar asin tersebut sehingga mempengaruhi ekspresi dan gaya anda. Silakan bersksplorasi.
- b. Simpanlah pengalaman tentang rasa tersebut dan jadikan pengalaman batin. Konsentrasi rasa yang dibarengi dengan ingatan batin akan mampu membantu untuk mengekspresikan tentang rasa tersebut meskipun tanpa ada yang dikecap.

Konsentrasi Indra Perasa atau Peraba

- a. Latihan difokuskan pada jenis-jenis rasa yang tersebut oleh kulit. Latihan lebih disarankan untuk dilakukan di alam bebas atau ruang terbuka. Latihan dapat dilakukan dengan cara membedakan kasar dan halus, panas dan dingin, keras dan lembek, dan sebagainya. Misalnya, rasakan terik matahari yang menyengat kulit anda atau rasakan angin sepoi-sepoi yang menyapu kulit anda.
- b. Ambil sebuah benda dan raba permukaan benda tersebut dari beberapa sisi. Rasakan perbedaan permukaan benda tersebut dan deskripsikan dengan cara dan gaya masing-masing. Silakan bereksplorasi.
- c. Berjalanlah pada berbagai macam permukaan jalan. Konsentrasilah pada telapak kaki dan bedakan permukaan jalan tersebut. simpanlah pengalaman rasa ini sebagai pengalaman batin.
- d. Lakukan latihan ini dengan santai dan jangan tergesa-gesa. Jangan pula berpikir macam-macam yang dapat mengganggu konsentrasi anda.

PERTEMUAN 7

ARTIKULASI, INTONASI, JEDA, TEMPO, DAN NADA

Artikulasi adalah kualitas pelafalan atau pengucapan kata melalui mulut aktor agar terdengar dengan baik, benar dan jelas oleh penonton. Artikulasi menduduki peran penting dalam bermain teater dalam mengartikulasikan gagasan sebuah lakon dalam bentuk dialog yang diucapkan oleh aktor. Artikulasi dapat dilatih melalui beberapa latihan guna meminimalisasi kesalahan dalam pelafalan kata dan kalimat dalam dialog. Biasanya, latihan dilakukan dengan cara mengucapkan alfabet dengan lantang dan benar dengan memperhatikan gerakan mulut pada setiap pengucapan alfabet. Huruf dapat diucapkan dengan nada tinggi, rendah, sengau, kecil besar dan secara berisik. Pelafalan tersebut dapat divariasikan dengan pengucapan secara cepat, lambat, naik, turun. Untuk memperjelas latihan artikulasi, berikut ada beberapa cara untuk melatih artikulasi seorang aktor.

Latihan Pengucapan Huruf

- a. Lafalkan huruf-huruf vokal (*a, i, u, e, o*) dengan lantang dan jelas secara bergantian. Variasikan dengan nada tinggi dan rendah, serta ucapkan secara cepat dan lambat. Perhatikan pula posisi organ produksi suara dengan benar. Lakukan latihan selama delapan kali pengulangan.
- b. Lafalkan huruf-huruf konsonan dengan lantang dan jelas secara bergantian. Variasikan dengan nada tinggi dan rendah, serta ucapkan secara cepat dan lambat. Perhatikan pula posisi organ produksi suara dengan benar. Lakukan latihan selama delapan kali pengulangan.
- c. Lafalkan huruf-huruf nasal (*m, n, ng, ny*) dengan lantang dan jelas secara bergantian. Variasikan dengan nada tinggi dan rendah, serta ucapkan secara cepat dan lambat. Perhatikan pula posisi organ produksi suara dengan benar. Lakukan latihan selama delapan kali pengulangan.
- d. Lafalkan huruf-huruf diftong (*au, ai, ei, oi*) dengan lantang dan jelas secara bergantian. Variasikan dengan nada tinggi dan rendah, serta ucapkan secara cepat dan

lambat. Perhatikan pula posisi organ produksi suara dengan benar. Lakukan latihan selama delapan kali pengulangan.

Latihan Pengucapan Kata

- a. Ucapkan kata di bawah ini, dimulai dari tempo lambat menuju tempo cepat. konsentrasilah dalam mengucapkan kata-kata tersebut dan lakukan selama delapan kali pengulangan. Carilah kemungkinan-kemungkinan kata lainnya.
 - *Buru... babi... rubu... bara... babu... baru... raba... rusa... rubah...*
 - *Kemana.. kenapa.. mengapa...*
 - *Kelapa... diparut... kepala... digaruk...*
 - *Satu.. ribu.. dua.. biru.. tiga.. ribu.. empat.. biru..*
- b. Lafalkan kata-kata yang berawalan dan atau berakhiran bunyi nasal di bawah ini dengan jelas. Perhatikan posisi organ produksi suara dengan benar. Carilah kemungkinan-kemungkinan kata lainnya.
 - *Nyanyi... ngambek... ngungsi... nyiram... ngakak... nyulam...*
 - *Makan... malam... nasi... nangis... masak... makar... uang... sayang....*
 - *Makanmalamnasinangis..... masakmakaruangsayang.....*
- c. Lafalkan kata-kata mengandung huruf diftong di bawah ini dengan jelas. Perhatikan posisi organ produksi suara dengan benar. Carilah kemungkinan-kemungkinan kata lainnya.
 - *Tua... dia... sampai... engkau... wahai... dua... siang..*
 - *Tuadiasampaiengkauwahaiduasiang.....*

Latihan Pengucapan Kalimat

Bacalah monolog di bawah ini secara pelan-pelan. Perhatikan bunyi konsonan, vokal, nasal, dan diftong. Kemudian bacalah secara cepat dan variasikan dengan vokal tembak. Bedakan pengucapan huruf-huruf konsonan, vokal, nasal, dan diftong tersebut dan perhatikan ketidaktepatan pengucapan huruf yang dilatih tersebut.

NENEK : Aku tahu, aku juga mendengarnya. Engkau dua orang tua yang selalu bergandengan tangan dan bercinta, sementara siang dan malam berkejaran dua abad lamanya.

Wahai...wahai.... Dengarlah aku memanggilmu, datanglah berdua bagai dua ekor burung dara. Akan kukirimkan kereta kencana untuk menjemput kau berdua. Bila bulan telah luput dari mata angin. Musim gugur menampari pepohonan dan daun-daunan yang berpusing.

Wahai...wahai..... di tengah malam di hari ini akan kukirimkan kereta kencana. Kereta kencana 10 kuda 1 warna.

(dikutip dari naskah *Kereta Kencana* karya Eugene Ionesco terjemahan W.S. Rendra)

Intonasi

Intonasi merupakan nada suara, irama bicara, atau alunan nada dalam melafalkan kata-kata sehingga tidak terdengar datar dan monoton. Intonasi menentukan antusiasme dan

emosi dalam berbicara. Intonasi dapat berperan sebagai penyampai makna bahkan dapat pula mengubah sebuah makna atau gagasan yang terkandung dalam sebuah naskah lakon jika dilafalkan secara kurang tepat. Oleh karena itu, aktor harus melatih intonasi suaranya. Intonasi dapat dilatih melalui jeda, tempo, dan nada.

Jeda

Jeda adalah pemenggalan kalimat untuk memberi tekanan pada kata sehingga memunculkan rasa ingin tahu lawan bicara atau penonton. Jeda digunakan untuk menonjolkan atau memberi kesan pada penonton tentang kata atau nada bicara. Seorang aktor harus selektif dan hemat dalam menggunakan jeda karena terlalu banyak jeda dalam bicara mengindikasikan terlalu banyak pula kata atau maksud yang ditonjolkan.

- a. Bacalah kutipan dialog di bawah ini tanpa penggunaan jeda dan rasakan efeknya.
Lear : Kau kenal aku, sobat?
Kent : Tidak, tuan; tapi ada sifat tuan yang saya inginkan sebagai majikan saya
Lear : Yaitu?
Kent : Kewibawaan.

- b. Bacalah sekali lagi kutipan dialog di bawah ini dan gunakan jeda pada dialog yang diberi keterangan, dan rasakan efeknya.
Lear : Kau kenal aku, sobat?
Kent : Tidak, tuan; tapi ada sifat tuan yang saya inginkan sebagai majikan saya
Lear : Yaitu?
Kent : (*jeda tiga ketukan*) Kewibawaan.

Tempo

Tempo adalah cepat lambatnya suatu ucapan yang berfungsi untuk menekankan suatu kata atau kalimat yang diharapkan dapat masuk ke alam bawah sadar penonton maupun lawan bicara. Berikut adalah latihan penggunaan tempo.

- a. Bacalah kutipan monolog di bawah ini secara datar tanpa penggunaan tempo. Rasakan kejanggalannya.
Edmund : ingat-ingatlah, karena apa kau mungkin menyakitkan hatinya; dan kuminta padamu, jangan dekati dia, sampai sedikit waktu lagi akan padam api kegusarannya yang kini bergolak dalam dirinya; tak dapat diredakan, juga tidak, andaikata orang menganiayamu.
(dikutip dari naskah *Raja Lear* karya William Shakespeare
Terjemahan Trisno Sumardjo)

- b. Bacalah sekali lagi monolog di bawah ini dan gunakan tempo yang tepat. Bacalah dengan tempo yang lambat dan ditekan pada kalimat yang digawis bawah.
Edmund : ingat-ingatlah, karena apa kau mungkin menyakitkan hatinya; dan kuminta padamu, jangan dekati dia, sampai sedikit waktu lagi akan padam api kegusarannya yang kini bergolak dalam dirinya; tak dapat diredakan, juga tidak, andaikata orang menganiayamu.
(dikutip dari naskah *Raja Lear* karya William Shakespeare
Terjemahan Trisno Sumardjo)

Nada

Nada adalah tinggi rendahnya suara. Nada sangat berpengaruh pada makna kata yang disampaikan. Kata yang diucapkan dengan nada yang tidak tepat tentu akan berubah maknanya. Berikut adalah latihan penggunaan nada.

- a. Bacalah kutipan dialog di bawah ini dengan monoton. Tahan keinginan anda untuk membacanya dengan nada.

Nenek : Jangan begitu! Ayolah! Bangkit dari lantai.

Kakek : Aku orang hina, tempatku di tanah.

Nenek : Tidak. Yang di tanah cuma cacing, pahlawanku selalu berdiri di atas kedua kaki. Engkau pahlawan Perancis, engkau oernah berjuang dan berperang untuk Perancis, engkau pernh mendapatkan Legion s'honour, engkau harus berdiri.

Kakek : Hidupku hampa dan sia-sia.

Nenek : Putra Perancis berdirilah!

(dikutip dari naskah *Kereta Kencana* karya Eugene Ionesco
terjemahan W.S. Rendra)

- b. Bacalah kutipan dialog di bawah ini sesuai dengan tanda nada. (misalnya, tanda — untuk nada datar, | untuk nada turun, dan √ untuk nada tinggi.

— √ √ √ |

Nenek : Jangan begitu! Ayolah! Bangkit dari lantai.

— | — |

Kakek : Aku orang hina, tempatku di tanah.

√ — | √ — √ —

Nenek : Tidak. Yang di tanah cuma cacing, pahlawanku selalu berdiri di atas kedua kaki. Engkau pahlawan Perancis, engkau pernah berjuang dan berperang untuk

√ — — √ — √ — √ —

Perancis, engkau pernah mendapatkan Legion d'honour, engkau harus berdiri.

— | — |

Kakek : Hidupku hampa dan sia-sia.

— √

Nenek : Putra Perancis berdirilah!

(dikutip dari naskah *Kereta Kencana* karya Eugene Ionesco
terjemahan W.S. Rendra)

1. Bedah Naskah

Proses bedah naskah ini dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan kesepuluh dan kesebelas. Bedah naskah ini merupakan penerapan dari teori-teori pengkajian drama dan teater yang telah disampaikan pada pertemuan tatap maya kedua dan ketiga. Namun, untuk memudahkan proses bedah naskah drama yang akan digarap oleh setiap kelompok, berikut terdapat beberapa pertanyaan panduan untuk membedah naskah tersebut.

1. Mengapa judulnya itu? (judul hampir selalu menyimpan intisari drama)

2. Ada berapa tokoh dalam naskah drama tersebut? Berfungsi sebagai apa tokoh-tokoh tersebut?
3. Siapa tokoh utama dalam drama tersebut? Apa yang terjadi pada tokoh tersebut?
4. Identifikasilah setiap aktor dalam naskah tersebut berdasarkan aspek fisiologis, sosiologis, psikologis, dan antropologis!
5. Bagaimana alur naskah drama tersebut? Buatlah bagannya dengan menggunakan teori Gustav Freytag!
6. Konflik apa yang terjadi dalam naskah drama tersebut? Bagaimana penyelesaiannya? (Jawaban ini akan memandu kita pada hidden message pengarangnya)
7. Apa yang masyarakat dapatkan dari naskah drama ini?

Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut harus dijadikan oleh setiap kelompok *dramatic reading* dalam menggali makna dan pesan sebuah naskah drama. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai landasan dalam menentukan konsep pertunjukan dan melanjutkan proses kreatifnya dalam kaitannya memproduksi pertunjukan *dramatic reading*.

2. Reading Luar

Reading luar merupakan kegiatan latihan membaca naskah berdasarkan konvensi linguistik atau kebahasaannya. Kegiatan latihan ini menitikberatkan pada latihan pelafalan dialog tokoh secara lantang dan jelas. Latihan ini terdiri atas beberapa kegiatan yang ditujukan untuk melatih artikulasi intonasi, jeda, power, dan tempo seorang aktor dalam mengucapkan dialog tokoh. Di dalam latihan ini, mahasiswa dilarang untuk menerapkan karakter dalam membaca naskah drama. Untuk lebih jelasnya, praktikkanlah tahapan-tahapan latihan berikut ini.

Latihan Membaca Naskah secara Datar dan Pelan

- a. Posisi berdiri tegap dan kedua tangan di pinggang
- b. Tarik napas dalam-dalam dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut
- c. Bacalah dialog-dialog dalam naskah anda secara datar dengan mulut terbuka lebar tanpa nada dan tempo dengan memperhatikan penggunaan tanda baca
- d. Bacalah dialog-dialog dalam naskah drama anda dengan suara rendah dan datar tanpa memasukkan karakter tokoh
- e. Perhatikan dan pertahankan cara membaca anda dengan datar dan pelan, tanpa memasukkan karakter tokoh
- f. Lakukan metode pembacaan ini sampai seluruh naskah anda terbaca semua hingga akhir

Latihan Membaca Naskah secara Datar dan Lantang

- a. Posisi berdiri tegap dan kedua tangan di pinggang
- b. Tarik napas dalam-dalam dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut
- c. Tarik napas dalam-dalam, tahan di perut dan bacalah dialog naskah drama anda dalam satu napas secara lantang dan mulut terbuka lebar tanpa memasukkan karakter tokoh
- d. Perhatikan dan pertahankan cara membaca anda dengan lantang, tanpa memasukkan karakter tokoh
- e. Lakukan metode pembacaan ini sampai seluruh naskah anda terbaca semua hingga akhir

Latihan Membaca Naskah dengan Dieja

- a. Posisi berdiri tegap dan kedua tangan di pinggang
- b. Tarik napas dalam-dalam dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut
- c. Tarik napas dalam-dalam, tahan di perut dan bacalah dialog naskah drama anda dengan cara dieja per suku kata
- d. Perhatikan dan pertahankan cara membaca anda dengan cara dieja, tanpa memasukkan karakter tokoh
- e. Lakukan metode pembacaan ini sampai seluruh naskah anda terbaca semua hingga akhir

Latihan Membaca Naskah dengan Cepat

- a. Posisi berdiri tegap dan kedua tangan di pinggang
- b. Tarik napas dalam-dalam dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut
- c. Tarik napas dalam-dalam, tahan di perut dan bacalah dialog naskah drama anda dengan tempo yang cepat
- d. Bacalah dialog per dialog dalam naskah dalam satu tarikan napas
- e. Perhatikan dan pertahankan cara membaca anda dengan cepat dan dalam satu tarikan napas tanpa memasukkan karakter tokoh
- f. Lakukan metode pembacaan ini sampai seluruh naskah anda terbaca semua hingga akhir

3. Reading Dalam

Reading dalam merupakan kegiatan latihan membaca naskah berdasarkan kompetensi sastra dari hasil bedah naskah pada kegiatan sebelumnya. Pertama-tama, hal yang harus dilakukan dalam pembacaan dalam ini adalah memetakan setiap dialog tokoh berdasarkan karakternya. Kegiatan latihan ini menitikberatkan pada latihan konsistensi dan ketepatan rasa dan karakter pada setiap dialog pada naskah. Latihan ini bertujuan untuk pendalaman karakter dengan dialog-dialog yang akan diucapkan. Selain itu, latihan ini juga ditujukan untuk memantapkan intonasi, jeda, power, dan tempo seorang aktor berdasarkan rasa dan karakter tokoh dalam mengucapkan dialog. Berikut adalah kegiatan latihan yang harus dipraktikkan.

Membaca Naskah dengan Tertawa

- a. Posisi berdiri tegap dan kedua tangan di pinggang
- b. Tarik napas dalam-dalam dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut
- c. Konsentrasi dan mulailah untuk tertawa terbahak-bahak, lalu ganti dengan tertawa sinis
- d. Tarik napas dalam-dalam dan bacalah dialog dalam naskah drama anda dengan tertawa terbahak-bahak, kemudian ganti dengan tertawa sinis
- e. Perhatikan dan pertahankan cara membaca anda dengan tertawa terbahak-bahak dan ganti dengan tertawa sinis
- f. Lakukan metode pembacaan ini sampai seluruh naskah anda terbaca semua hingga akhir

Membaca Naskah dengan Menangis

- a. Posisi berdiri tegap dan kedua tangan di pinggang
- b. Tarik napas dalam-dalam dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut
- c. Konsentrasi dan mulailah untuk menangis sedu sedan, lalu ganti dengan menangis hebat dan keras
- d. Tarik napas dalam-dalam dan bacalah dialog dalam naskah drama anda dengan menangis sedu sedan, lalu ganti dengan menangis hebat dan keras
- e. Perhatikan dan pertahankan cara membaca anda dengan menangis sedu sedan, lalu ganti dengan menangis hebat dan keras
- f. Lakukan metode pembacaan ini sampai seluruh naskah anda terbaca semua hingga akhir

Membaca Naskah dengan Marah

- a. Posisi berdiri tegap dan kedua tangan di pinggang
- b. Tarik napas dalam-dalam dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut
- c. Konsentrasi dan mulailah untuk marah, mengumpat, dan membentak
- d. Tarik napas dalam-dalam dan bacalah dialog dalam naskah drama anda dengan marah, mengumpat, dan membentak
- e. Perhatikan dan pertahankan cara membaca anda dengan marah, mengumpat, dan membentak
- f. Lakukan metode pembacaan ini sampai seluruh naskah anda terbaca semua hingga akhir

PERTEMUAN 8

OLAH GERAK

Gesture

Gesture, di dalam teater, merupakan sikap atau pose tubuh aktor yang mengandung makna. Melatih gesture ditujukan untuk mempelajari dan melahirkan bahasa tubuh. Gesture adalah bentuk komunikasi nonverbal yang diciptakan oleh bagian-bagian tubuh yang dapat dikombinasikan dengan bahasa verbal. Bahasa tubuh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terkadang dengan tanpa sadar. Bahasa ini tentu berpengaruh dalam proses komunikasi. Seorang aktor harus memahami bahasa tubuh, baik bahasa tubuh budayanya sendiri maupun bahasa tubuh budaya lainnya. Hal ini dikarenakan bahasa tubuh tidak bersifat universal. Terdapat beberapa gesture yang dapat dipahami oleh orang lain, antara lain, gesture dengan tangan, gesture dengan badan, gesture dengan kepala dan wajah, dan gesture dengan kaki. Praktikkanlah dua latihan gesture di bawah ini.

Latihan Gesture dengan Permainan

- a. Jabat Tangan
Semua peserta latihan bergerak bebas mengitari ruangan. Peserta berjabat tangan dengan peserta yang ditemui ketika berpapasan. Kemudian berjalan lagi dan saling berjabat tangan lagi. Variasikan kegiatan berjabat tangan dengan berbagai kemungkinan.
 - Berjabat tangan dengan seorang kawan yang sudah lama tidak berjumpa.
 - Berjabat tangan dengan orang yang dicurigai.

- Berjabat tangan dengan mantan pacar.
 - Berjabat tangan dengan pejabat tinggi negara atau bos besar.
 - Berjabat tangan dengan seseorang yang memegang rahasia pribadi kita.
 - Berjabat tangan dengan orang yang dibenci, dan sebagainya.
- b. Saling Curiga
- Latihan dimulai dari satu orang. Bayangkan dia mencurigai anda.
 - Masuk satu orang lain lagi dan saling mencurigai.
 - Masuk beberapa orang lagi. setiap orang saling mencurigai dengan orang lain dalam perkumpulan itu.
 - Pertahankan kecurigaan tersebut. Biarkan perasaan dan gerakan semakin menjadi-jadi.
 - Ekspresikan kecurigaan anda kepada sesama tanpa melibatkan kontak fisik. Kembangkan kecurigaan anda menjadi saling benci dan marah. Kebencian anda lama-kelamaan tidak saja pada satu orang, melainkan kepada seluruh orang yang terlibat dalam proses latihan.

Pantomim

Pantomim adalah seni menyatakan berbagai macam gagasan dengan menggunakan bahasa gerak tubuh tanpa bantuan bahasa verbal. Pantomim dilakukan dengan cara mengekspresikan diri melalui isyarat gerak tubuh dan wajah yang ekspresif. Pantomim bagi aktor memiliki tujuan untuk mengembangkan gerak badaniah yang luwes dan ekspresif. Latihan pantomim ini melatih ekspresi wajah, badan, dan gerak-gerak imajiner seorang aktor. Praktikkanlah latihan pantomim berdasarkan instruksi berikut ini.

- Bayangkanlah suatu benda yang berat (benda imajiner). Misalnya berupa brankas besi yang berisi emas batangan dengan berat 100 kg. Bayangkan bentuk dan ukurannya.
- Deskripsikan benda imajiner tersebut dengan gerakan tubuh dan ekspresi kepada teman anda dengan mempertimbangkan gaya gravitasinya.
- Kemudian variasikan dengan mengganti benda imajiner yang ringan dan deskripsikan kepada teman anda dengan gerak tubuh dan ekspresi.

Setelah mendeskripsikan benda imajiner. Anda dapat menirukan gerak-gerak manusia, atau binatang. Praktikkanlah latihan berikut ini.

- Tirukan gerak orang yang sedang mendorong sesuatu. Lakukanlah gerak tersebut seolah-olah mendorong sesuatu yang sangat berat sekali. Kombinasikan dengan ekspresi wajah yang dilebih-lebihkan. Silakan bereksplorasi.
- Kemudian dalam satu kesempatan, ubahlah benda yang didorong tersebut menjadi sangat ringan sekali. Kombinasikan dengan ekspresi wajah.
- Tirukan gerakan orang yang sedang mandi dengan terburu-buru. Kombinasikan dengan ekspresi wajah.
- Tirukan gerakan orang yang sedang berjalan di pasar dengan gelisah karena takut bertemu dengan penagih hutang. Kombinasikan dengan ekspresi wajah yang menarik.

Untuk mengasah keluwesan gerak tubuh dan ekspresi anda, lakukanlah latihan pantomim tersebut dengan merancang sebuah cerita sederhana. Lakukan gerakan berdasarkan

cerita tersebut di depan teman-teman anda. Jika aktib= vitas yang anda peragakan dapat dipahami oleh teman anda, dapat dikatakan bahwa gerakan percobaan anda berhasil.

Blocking dan Komposisi

Blocking secara sederhana diartikan sebagai penempatan posisi aktor di atas panggung. *Blocking* tidak dilakukan sembarangan dan acak, melainkan ditentukan dan diatur dengan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain **seimbang, utuh, variatif, dan memiliki titik pusat perhatian**. Untuk menghasilkan *blocking* yang baik, perlu diperhatikan bahwa penempatan posisi aktor tidak terlalu rumit, sehingga lalu lintas aktor di atas panggung berjalan lancar. Hal terpenting dalam *blocking* adalah fokus atau penekanan bagian (adean) yang hendak ditampilkan. Selain itu, untuk menghasilkan *blocking* yang baik, sutradara dan aktor harus memahami bagian-bagian panggung.

PERTEMUAN 9

TATA PANGGUNG

Tata panggung atau yang biasa disebut dengan skeneri merupakan bagian dari penampilan visi pengarang cerita dan sutradara dalam memvisualkan unsur ruang, waktu, dan suasana dalam cerita ke dalam bentuk latar belakang atau *background* pada pementasan teater. Tata panggung bukan sekadar unsur ruang dan waktu peristiwa lakon dalam pementasan. Namun, dalam kaitannya dengan fungsi, tata panggung di dalam naskah lakon merupakan kesatuan tanda yang menuntut interpretasi sutradara beserta tim produksinya dalam menguraikannya demi mewujudkan tata panggung yang fungsional, artistik, serta mendukung dramatisasi pementasan. Hal ini senada dengan pernyataan Martin Esslin bahwa setting panggung juga memetakan hal-hal esensial yang nantinya menjadi ciri (*identifying mark*) dan identitas utama suatu wilayah tertentu. Dengan demikian setting panggung dapat menunjukkan karakteristik yang melibatkan kontur-kontur tempat, keterangan waktu/zaman, ideologi, kepribadian, moral, serta kebudayaan. Kompleksitas setting panggung mengarahkan penonton pada cerminan perwatakan tokoh, tema, dan elemen pertunjukan lainnya secara utuh dan komprehensif.

Tata panggung sejatinya merupakan obyek konkrit yang tidak kasat mata dalam naskah. Tata panggung yang fungsional dan artistik berdasarkan kebutuhan serta tuntutan naskah, dengan sendirinya akan mengarahkan dan mengikat imaji penonton kepada suasana yang setidaknya mendekati apa yang dicitrakan penulis atau pengarang naskah. Tata panggung merefleksikan sikap manusia terhadap ruang secara fisik maupun psikis sebagai pengalaman ruang yang menentukan kualitas peristiwa lakon. Oleh karena itu, tata panggung tidak boleh berlebihan. Melainkan setidaknya berpedoman pada tiga hal. Pertama, harus sesuai dengan tuntutan naskah berdasarkan hasil interpretasi sutradara. Kedua, sesuai dengan kebutuhan naskah serta aktor/aktris pementasan. Ketiga, bersifat artistik sesuai dengan *genre* naskah, baik realis, suralis, kontemporer, atau teater mini kata.

Secara garis besar tata panggung dibedakan menjadi dua berdasarkan jenis teaternya, yaitu tata panggung realis dan non-realis.

1. Tata panggung realis dirancang untuk memberikan imaji atau pencitraan suasana yang mendukung adegan realistis. Hasil rancangan tersebut adalah perwujudan ide suatu tempat dalam cerita dengan menggunkan tiruan, agar penonton terstimulasi asosiasi emosionalnya terhadap tempat yang dikehendaki dalam naskah.

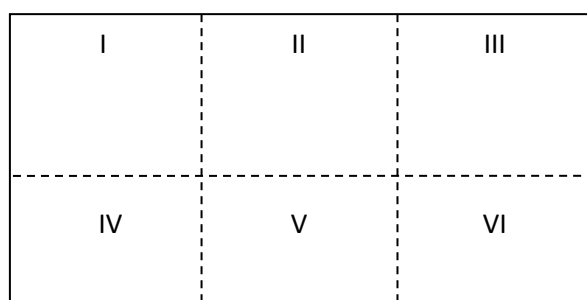
Untuk menciptakan tata panggung realis tidak berarti memindahkan bentuk dari alam secara lengkap. Melainkan mereduksi sebagian unsur-unsur perlengkapan panggung menjadi unsur imajiner dan memvisualkan unsur-unsur yang bobot representasinya lebih tinggi, atau dengan kata lain, menghadirkan unsur perlengkapan panggung yang lebih dibutuhkan dan dituntut oleh naskah. Cara yang demikian akan membentuk tata panggung yang sugestif-realistis, yaitu tata panggung yang sederhana namun memberikan imaji latar peristiwa cerita yang lengkap.

2. Tata panggung non-realis berbeda dengan tata panggung realis dalam proses visualisasi serta interpretasi. Unsur-unsur kelengkapan panggung di dalam tata panggung non-realis tidak merepresentasikan ruang, waktu, dan suasana yang realistis. Tetapi merupakan representasi dari komposisi gerak atau dramatika permainan. Di dalam tata panggung non-realis, tata panggung bukan sekadar untuk direpson oleh aktor-aktris, tetapi juga menjadi bagian yang harus dimainkan.

Tata panggung non-realis cenderung mengaburkan imaji penonton terhadap pementasan. Oleh karena itu, keberhasilan tata panggung non-realis tidak tergantung pada proses visualisasi ruang, waktu, dan suasana. Melainkan menuntut kepekaan penonton dalam menafsirkan tata panggung yang dibangun dan disajikan oleh aktor/aktris, sesuai dengan reportoar simbol penonton terhadap dunia, khususnya dunia yang dibangun dalam pementasan.

Wilayah Panggung

Secara umum, terdapat dua pandangan tentang pembagian wilayah panggung teater. Pertama adalah pendapat dari Henning Nelm, yang membagi panggung menjadi enam wilayah. Kedua adalah pendapat Oscar Brockett, yang membagi panggung menjadi lima belas wilayah. Pembagian yang dilakukan Brockett sejatinya hanya cocok untuk panggung gedung teater yang luas seperti halnya di Amerika dan Eropa. Oleh karena itu, pembagian wilayah panggung yang kerap kali digunakan di Indonesia adalah panggung enam bagian. Garis batas pemisah wilayah panggung tersebut bersifat maya. Namun, garis pemisah itu patut dianggap ada karena dapat membantu proses pengadeganan pada saat latihan. Berikut adalah gambar pembagian wilayah panggung enam petak.



Keterangan:

I = Kanan Atas (KA). Adegan-adegan kecil yang tidak terlalu penting. Karakter yang ditonjolkan dalam wilayah ini adalah lembut, lemah, dan jauh.

II = Tengah Atas (TA). Meski jauh dan dingin tapi berkarakter cukup kuat. Wilayah ini baik untuk memulai suatu adegan penting yang bakal bergerak ke wilayah bawah untuk memulai sesuatu adegan yang baru.

III = Kiri Atas (KrA). Lembut, jauh, dan lemah. Untuk adegan-adegan yang tidak terlalu penting. Sama seperti KA, namun lebih lemah. Wilayah ini efektif untuk adegan-adegan *horror* serta adegan yang bersifat absurd.

IV = Kanan Bawah (KB). Akrab, hangat, dan kuat. Cocok sekali untuk adegan-adegan percintaan atau perikemanusiaan.

V = Tengah Bawah (TB). Wilayah ini sangat kuat dan penuh tekanan. Cocok digunakan untuk adegan-adegan klimak atau yang hendak ditonjolkan.

VI = Kiri Bawah (KrB). Wilayah ini sebenarnya hampir sama dengan KB, namun lebih lemah dibandingkan KB. Cocok untuk tindak lanjut dari adegan-adegan yang sudah dimulai pada wilayah KB. Cocok untuk adegan penuh rahasia, skandal, cemburu, dll.

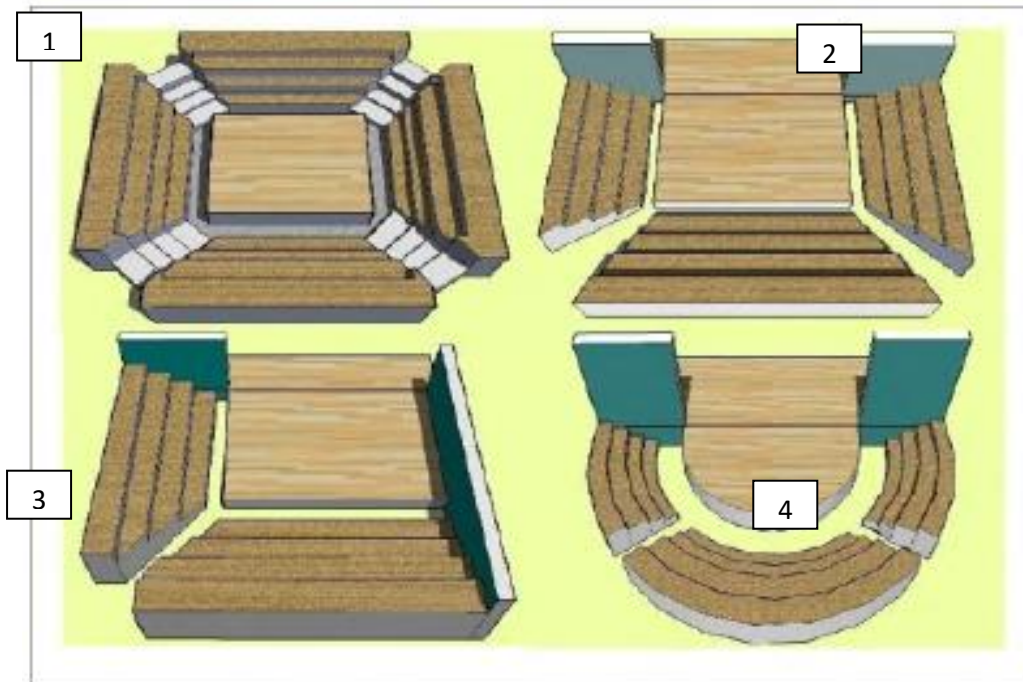
Jenis-jenis Panggung Teater

Dalam sejarah perkembangan, seni pertunjukan memiliki berbagai macam jenis panggung sebagai tempat pementasan. Perbedaan jenis panggung pada dasarnya dipengaruhi oleh tempat dan zaman di mana teater berada serta jenis atau gaya pementasan yang dilakukan. setiap jenis panggung memiliki prinsip artistik yang berbeda. Untuk dapat menyajikan pertunjukan secara maksimal, penata panggung wajib memiliki pemahaman mumpuni tentang jenis, karakter, serta bagian-bagian panggung yang akan digunakan. Dalam tulisan ini, penulis hanya menyampaikan dua jenis panggung yang paling sering digunakan, yaitu panggung arena dan panggung proscenium.

1. Panggung arena

Sifat khusus panggung arena adalah kesederhanaan dan keakraban. Oleh karena itu panggung arena menempatkan penonton secara melingkar atau mengelilingi panggung. Jarak penonton dengan panggung juga berdekatan dengan pemain, sehingga sering kali terjadi komunikasi antara pemain dan penonton. Hal ini sejatinya merupakan strategi pemain untuk mengajak penonton turut serta dalam pementasan. Karena tempat penonton berada di sekeliling panggung dan jarak penonton dan pemain yang dekat, maka penata panggung dituntut kreativitasnya untuk mewujudkan setting dekorasi yang seimbang dan estetis agar seluruh aktor/aktris dapat terlihat dari setiap sisi. Maka, setting berupa perabotan tidak diperbolehkan ditata secara vertikal. Dengan demikian, segala setting dekorasi yang digunakan dalam pementasan yang menggunakan panggung arena harus betul-betul dipertimbangkan dan dicermati secara hati-hati baik bentuk, ukuran, dan penempatannya agar dapat dipandang dari berbagai sisi. Pada umumnya, terdapat empat model panggung arena

berdasarkan bentuknya, yaitu panggung arena sentral (*central staging*), arena U, arena L, dan arena tapal kuda.

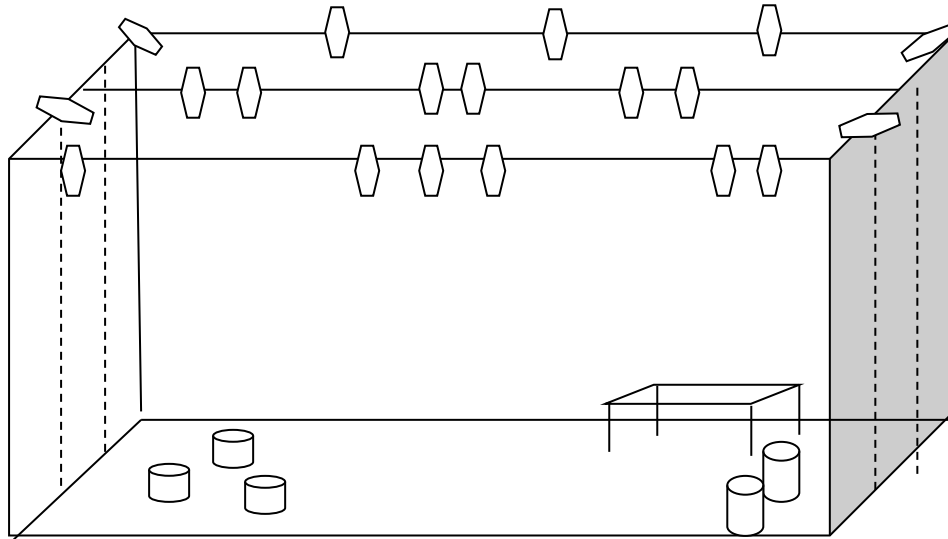


Gb.275 Berbagai macam model panggung teater arena


1. Panggung arena sentral
2. Panggung arena U
3. Panggung arena L
4. Panggung arena tapal kuda


2. Panggung prosenium

Prosenium berasal dari bahasa Yunani *proskenion* atau dalam bahasa Inggris *proscenium*. *Pro* atau *pra* berarti yang mendahului, sedangkan *skenion* atau *scenium* dari asal kata *skene* atau *scene* yang berarti adegan. Jadi, *proscenium* dapat diartikan secara luas yang mendahului adegan. Dalam hubungannya dengan perpetaan panggung prosenium, dinding yang memisahkan oditorium (tempat penonton) dengan panggung itulah yang disebut prosenium. Panggung prosenium bisa juga disebut sebagai panggung bingkai karena penonton menyaksikan aksi aktor dalam lakon melalui sebuah bingkai atau lengkung prosenium (*proscenium arch*). Panggung prosenium dibuat untuk membatasi daerah pertunjukan atau wilayah pementasan dengan penonton. Oleh karena itu bersifat tertutup. Segala hal yang berada di atas panggung yang sifatnya bukan bagian dari pementasan, harus harus ditutup (dengan sebang, border, atau yang biasa disebut dengan *wing*) agar tidak kelihatan oleh penonton. Di bawah ini akan disajikan contoh panggung prosenium yang biasa dibuat oleh komunitas teater kampus.



Keterangan:

 = lampu

 = kursi

PERTEMUAN 10—14 **PENGADEGANAN**

Pengadeganan dilakukan selama empat minggu atau satu bulan. Setiap kelompok wajib menyusun adegan berdasarkan naskah lakon yang digarap. Dalam proses pengadeganan, intensitas latihan wajib ditingkatkan. Sebisa mungkin tidak saja dilakukan satu kali dalam satu minggu, melainkan setiap hari selama satu bulan. Setiap gerakan, *blocking*, *moving*, dan komposisi dalam satu adegan wajib didokumentasikan dalam bentuk foto dan video untuk mempermudah proses koreksi dan pengingat aktor dan sutradara jika lupa dalam proses pengadeganan.

PERTEMUAN 15 **GLADI KOTOR**

Gladi kotor dilakukan sehari sebelum pementasan berlangsung. Pada proses gladi kotor, setiap kelompok harus mementaskan naskah lakonnya tanpa proses *cut*. Pada proses gladi kotor, setiap aktor harus mengenakan kostum dan *make up* dengan disertai dekorasi panggung dan pencahayaan serta tata suara. Proses gladi kotor ini juga memfasilitasi setiap kelompok untuk melakukan *marking* dan orientasi panggung.

DAFTAR PUSTAKA

Boleslavsky, Richard. 1979. *Enam Pelajaran Pertama bagi Calon Aktor*. (Terjemahan Adhy Asmara, Dr). Yogyakarta: Nur Cahaya.

Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata dan Teknis Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.

Santoso, Eko, dkk. 2008. *Seni Teater Jilid II untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah.

Stanislavsky, Konstantin. 1980. *Persiapan Seorang Aktor*. Jakarta: Pustaka Jaya.